

## **BAB II**

### **PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL**

#### **A. Persiapan**

##### **1. Kegiatan Pra PPL**

Keberhasilan suatu kegiatan bergantung persiapan yang dilakukan. Demikian pula untuk mencapai tujuan PPL yang dilaksanakan mulai 2 Juli hingga 17 September 2014, perlu dilakukan berbagai persiapan sebelum praktik mengajar. Persiapan-persiapan tersebut termasuk kegiatan yang diprogramkan dari lembaga UNY maupun yang diprogramkan secara individu oleh mahasiswa. Persiapan-persiapan tersebut meliputi hal-hal berikut.

##### **a. Pembekalan**

Kegiatan pembekalan merupakan salah satu persiapan yang diselenggarakan oleh lembaga UNY. Kegiatan tersebut dilaksanakan dalam bentuk pembekalan KKN-PPL yang diselenggarakan oleh LPPMP pada setiap program studi. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL. Materi yang disampaikan dalam pembekalan PPL adalah mekanisme pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan *microteaching*, teknik pelaksanaan PPL, dan teknik menghadapi serta mengatasi permasalahan yang mungkin akan terjadi selama pelaksanaan PPL. Mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 18 Juni di gedung KPLT lantai dua Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta (FT UNY).

##### **b. Observasi kegiatan belajar mengajar di SMK Perindustrian Yogyakarta**

Observasi dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra PPL dan observasi kelas pra mengajar.

##### **1) Observasi pra PPL pada tanggal 3 Maret 2014**

Observasi yang dilakukan, meliputi hal berikut.

- a) Observasi fisik, yang menjadi sasaran adalah gedung sekolah, kelengkapan sekolah, dan lingkungan yang akan menjadi tempat praktik.
- b) Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas. Kegiatan ini meliputi metode yang digunakan, media yang digunakan,

administrasi mengajar berupa media pembelajaran, RPP, dan strategi pembelajaran.

- c) Observasi siswa, meliputi perilaku siswa ketika proses maupun di luar pembelajaran. Observasi digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

2) Observasi kelas pra mengajar pada tanggal 3 Maret-19 April 2014 di kelas X dan kelas XI.

Observasi dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar. Tujuan kegiatan ini antara lain:

- a) mengetahui materi yang sedang dipelajari,
- b) mempelajari metode pengajaran guru,
- c) mempelajari situasi kelas, dan
- d) mempelajari kondisi siswa (aktif/ tidak aktif).

Observasi kelas bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses belajar mengajar di kelas. Mahasiswa diharapkan telah mempersiapkan strategi yang tepat untuk menghadapi siswa. Adapun yang menjadi titik pusat kegiatan ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan cara guru mengajar, yang meliputi perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, dan perilaku siswa. Perangkat pembelajaran ini mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Proses pembelajaran mencakup: membuka pelajaran, metode pembelajaran, penyajian materi, penggunaan bahasa, waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, penguasaan kelas, penggunaan media, bentuk dan cara evaluasi, dan menutup pelajaran. Perilaku siswa mencakup perilaku siswa di kelas dan di luar kelas. Berdasarkan observasi ini, praktikan telah mempunyai gambaran tentang sikap maupun tindakan yang harus dilakukan waktu mengajar.

### **c. Pengajaran Mikro**

Setelah mengadakan observasi, mahasiswa dapat belajar banyak dari proses pembelajaran yang sesungguhnya di SMK Perindustrian Yogyakarta. Pengajaran mikro dilaksanakan mulai Februari sampai Juni 2014. Dalam Pengajaran Mikro, mahasiswa melakukan praktik mengajar pada kelas/ kelompok kecil. Kegiatan pengajaran mikro, yang berperan sebagai guru adalah mahasiswa sendiri dan yang berperan sebagai siswa adalah teman satu kelompok yang berjumlah

enam orang dengan satu orang dosen pembimbing mikro, yaitu Ibu Sudiati, M. Hum. Dosen pembimbing mikro memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar termasuk isi dalam RPP dan cara mengajar masing-masing mahasiswa. Berbagai macam metode dan media pembelajaran dipraktikkan dalam kegiatan ini. Mahasiswa diharapkan dapat memahami media yang sesuai untuk setiap materi. Hal yang tidak kalah penting dipelajari adalah tentang keterampilan bertanya yang baik pada saat mengajar agar guru mampu membimbing siswa dalam memahami konsep pembelajaran.

Dengan demikian, pengajaran mikro bertujuan untuk membekali mahasiswa agar lebih siap dalam melaksanakan PPL, baik segi materi maupun penyampaian/ metode mengajar. Pengajaran mikro dilaksanakan juga sebagai syarat bagi mahasiswa untuk dapat mengikuti KKN-PPL.

#### **d. Persiapan sebelum mengajar**

Sebelum mengajar di sekolah, mahasiswa harus mempersiapkan administrasi dan persiapan materi, serta media yang akan digunakan untuk mengajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana dan harapan. Persiapan tersebut antara lain sebagai berikut.

- 1) Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berisi rencana pembelajaran untuk setiap kali pertemuan.
- 2) Pembuatan media. Peran media pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar sangat penting untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat dan bahan mengajar. Agar pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat, maka perlu mempersiapkan alat dan bahan mengajar. Misalnya, sarana dan prasarana olahraga, LCD maupun laptop untuk mengajar teori di dalam kelas.
- 4) Diskusi dengan sesama mahasiswa, yang dilakukan sebelum maupun sesudah mengajar untuk saling bertukar pengalaman.
- 5) Diskusi dan konsultasi dengan guru pembimbing yang dilakukan sebelum dan sesudah mengajar.

## **2. Pembuatan Persiapan Mengajar**

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Berikut ini persiapan yang telah dilakukan mahasiswa PPL antara lain sebagai berikut.

### **a. Konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing**

Berdasarkan prosedur pelaksanaan PPL, setiap mahasiswa sebelum mengajar wajib melakukan koordinasi dengan Dosen Pembimbing Lapangan PPL (DPL PPL) dan guru pembimbing di sekolah mengenai RPP dan waktu mengajar. Hal ini dikarenakan setiap mahasiswa yang akan melakukan praktik mengajar, guru dan dosen pembimbing harus hadir mengamati mahasiswa yang mengajar di kelas.

Koordinasi dan konsultasi dengan dosen dan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar, guru memberikan materi yang akan disampaikan pada waktu mengajar. Kegiatan setelah mengajar dimaksudkan untuk memberikan evaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

### **b. Pengusaan materi**

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus disesuaikan dengan kurikulum dan silabus yang digunakan. Selain menggunakan buku paket, penggunaan buku referensi yang lain sangat diperlukan agar proses belajar mengajar berjalan lancar. Mahasiswa PPL juga harus menguasai materi yang akan disampaikan.

### **c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Pembuatan dan penyusunan RPP dilakukan berdasarkan silabus yang telah ada. Silabus dan RPP yang digunakan tahun pelajaran 2014 di SMK Perindustrian sudah menggunakan kurikulum 2013 untuk kelas X dan kelas XI, sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum lama, yaitu KTSP.

### **d. Pembuatan media pembelajaran**

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan.

**e. Pembuatan alat evaluasi (Lembar Kerja Siswa)**

Alat evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa baik secara individu maupun kelompok.

**f. Umpan Balik dari Pembimbing**

Selama kegiatan praktik mengajar, mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Dalam kegiatan praktik pengalaman lapangan, guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Guru pembimbing di sekolah memberikan saran dan kritik kepada mahasiswa setelah selesai melakukan praktik mengajar sebagai evaluasi dan perbaikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran selanjutnya. Dosen pembimbing PPL juga memberikan masukan tentang cara memecahkan persoalan yang dialami mahasiswa dalam melakukan proses pembelajaran. Berikut ini beberapa evaluasi yang penting untuk dicermati.

- 1) Pembuatan RPP pada kegiatan ini lebih disesuaikan dengan indikator pembelajaran yang ada.
- 2) Pengondisian kelas agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
- 3) Penguasaan konsep materi adalah yang paling utama.

**B. Pelaksanaan PPL**

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (praktik mengajar), mahasiswa mendapat tugas untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas sebagai berikut.

- 1) Kelas X A dengan jumlah 13 siswa.
- 2) Kelas XB1 dengan jumlah 24 siswa.
- 3) Kelas XB2 dengan jumlah 24 siswa.
- 4) Kelas XB3 dengan jumlah 24 siswa.
- 5) Kelas XIA dengan jumlah 8 siswa.
- 6) Kelas XIB1 dengan jumlah 19 siswa.
- 7) Kelas XIB2 dengan jumlah 18 siswa.
- 8) Kelas XIB3 dengan jumlah 19 siswa.

Materi yang disampaikan disesuaikan dengan silabus Kurikulum 2013 dan disesuaikan dengan susunan program pendidikan guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) digunakan ketika kegiatan praktik mengajar yang didampingi oleh guru pembimbing. Pendampingan dilakukan setiap kali mahasiswa mengajar. Hal ini dilakukan agar mahasiswa terus mendapatkan masukan dari guru pembimbing dan guru pembimbing dapat melihat peningkatan kualitas mahasiswa saat mengajar. Pada tahap ini, mahasiswa dinilai oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktivitas mengajar di kelas, kepedulian terhadap siswa, dan penguasaan kelas.

Adapun hasil proses PPL yang dilaksanakan oleh praktikan adalah sebagai berikut.

No.	Hari/ Tanggal	Pukul	Kelas	Kompetensi/ Sub Kompetensi dan Uraian Kegiatan
1.	Kamis, 14 Agustus 2014	08.45-10.30	X B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan.</li> <li>- Konsep kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>- Memahami struktur teks anekdot.</li> <li>- Melabeli teks anekdot sebagai salah satu bentuk kegiatan menganalisis teks anekdot.</li> </ul>
2.	Jumat, 15 Agustus 2014	10.30-12.00	X B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan.</li> <li>- Konsep kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>- Memahami struktur teks anekdot.</li> <li>- Melabeli teks anekdot sebagai salah satu bentuk kegiatan menganalisis teks anekdot.</li> </ul>
3.	Sabtu, 16 Agustus 2014	09.45-11.15	X A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan.</li> <li>- Konsep kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>- Memahami struktur teks anekdot.</li> <li>- Melabeli teks anekdot sebagai salah satu bentuk kegiatan menganalisis teks anekdot.</li> </ul>

4.	Sabtu, 16 Agustus 2014	11.15-12.45	X B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perkenalan.</li> <li>- Konsep kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia.</li> <li>- Memahami struktur teks anekdot.</li> <li>- Melabeli teks anekdot sebagai salah satu bentuk kegiatan menganalisis teks anekdot.</li> </ul>
5.	Kamis, 21 Agustus 2014	08.45-10.30	X B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks prosedur kompleks.</li> <li>- Menginterpretasi makna teks prosedur kompleks dengan kegiatan menyusun secara benar urutan langkah melakukan sesuatu (mengambil uang di ATM, membuat email, membuat paspor, dan menyambungkan komputer dengan internet menggunakan modem eksternal) di kertas asturo.</li> </ul>
6.	Jum'at, 22 Agustus 2014	10.30-12.00	X B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks prosedur kompleks.</li> <li>- Menginterpretasi makna teks prosedur kompleks dengan kegiatan menyusun secara benar urutan langkah melakukan sesuatu (mengambil uang di ATM, membuat email, membuat paspor, dan menyambungkan komputer dengan internet menggunakan modem eksternal) di kertas asturo.</li> </ul>
7.	Sabtu, 23 Agustus 2014	09.45-11.15	X A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks prosedur kompleks.</li> <li>- Menginterpretasi makna teks prosedur kompleks dengan kegiatan menyusun secara benar urutan langkah melakukan sesuatu (mengambil uang di ATM, membuat</li> </ul>

				email, membuat paspor, dan menyambungkan komputer dengan internet menggunakan modem eksternal) di kertas asturo.
8.	Sabtu, 23 Agustus 2014	11.15-12.45	X B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks prosedur kompleks.</li> <li>- Menginterpretasi makna teks prosedur kompleks dengan kegiatan menyusun secara benar urutan langkah melakukan sesuatu (mengambil uang di ATM, membuat email, membuat paspor, dan menyambungkan komputer dengan internet menggunakan modem eksternal) di kertas asturo.</li> </ul>
9.	Kamis, 28 Agustus 2014	08.45-10.30	X B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks eksposisi.</li> <li>- Memproduksi teks eksposisi dengan kegiatan melengkapi argumen.</li> <li>- Mengonversi isi puisi melalui permainan teka-teki di kertas asturo sebagai wujud kegiatan memproduksi teks eksposisi.</li> </ul>
10.	Jum'at, 29 Agustus 2014	10.30-12.00	X B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks eksposisi.</li> <li>- Memproduksi teks eksposisi dengan kegiatan melengkapi argumen.</li> <li>- Mengonversi isi puisi melalui permainan teka-teki di kertas asturo sebagai wujud kegiatan memproduksi teks eksposisi.</li> </ul>
11.	Sabtu, 30 Agustus 2014	09.45-11.15	X A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks eksposisi.</li> <li>- Memproduksi teks eksposisi dengan kegiatan melengkapi argumen.</li> <li>- Mengonversi isi puisi melalui permainan teka-teki di kertas asturo sebagai wujud kegiatan memproduksi teks eksposisi.</li> </ul>



12.	Sabtu, 30 Agustus 2014	11.15-12.45	X B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur teks eksposisi.</li> <li>- Memproduksi teks eksposisi dengan kegiatan melengkapi argumen.</li> <li>- Mengonversi isi puisi melalui permainan teka-teki di kertas asturo sebagai wujud kegiatan memproduksi teks eksposisi.</li> </ul>
13.	Selasa, 2 September 2014	07.15-08.45	XI B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur dan kaidah <i>teks cerita pendek</i>.</li> <li>- Menganalisis <i>teks cerita pendek</i>.</li> </ul>
14.	Selasa, 2 September 2014	08.45-10.30	XI B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur dan kaidah <i>teks cerita pendek</i>.</li> <li>- Menganalisis <i>teks cerita pendek</i>.</li> </ul>
15.	Kamis, 4 September 2014	07.15-08.45	XI B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur dan kaidah <i>teks cerita pendek</i>.</li> <li>- Menganalisis <i>teks cerita pendek</i>.</li> </ul>
16.	Kamis, 4 September 2014	08.45-10.30	XI A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami struktur dan kaidah <i>teks cerita pendek</i>.</li> <li>- Menganalisis <i>teks cerita pendek</i>.</li> </ul>
17.	Selasa, 9 September 2014	07.15-08.45	XI B2	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi.</li> </ul>
18.	Selasa, 9 September 2014	08.45-10.30	XI B3	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi.</li> </ul>
19.	Kamis, 11 September 2014	07.15-08.45	XI B1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi.</li> </ul>
20.	Kamis, 11 September 2014	08.45-10.30	XI A	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi.</li> </ul>

### **C. Analisis Hasil Kegiatan PPL, Faktor Pendukung, Faktor Penghambat, dan Refleksi**

Analisis hasil pelaksanaan PPL di SMK Perindustrian Yogyakarta terdiri dari.

#### **1. Analisis Pelaksanaan Program PPL**

Rencana program PPL yang diselenggarakan universitas, disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, terjadi sedikit perubahan dari program semula. Walau demikian, perubahan-perubahan tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam pelaksanaan PPL.

Mahasiswa melakukan pengamatan kelas mendekati praktik pada hari Sabtu, 9 Agustus 2014. Kelas yang diamati adalah kelas X B1 dan XIA. Setelah melakukan pengamatan kelas, guru pembimbing dan mahasiswa membuat kesepakatan mengenai mekanisme pengajaran. Kelas yang digunakan untuk mengajar, yaitu: X A, X B1, X B2, X B3, XI A, XI B1, XI B2, dan XI B3. Setiap kelas harus memperoleh materi yang sama. Satu kompetensi dasar yang telah diajarkan diperhitungkan sebagai pemerian satu RPP, sehingga mahasiswa bisa mengajarkan lebih dari satu kompetensi dasar dalam satu pertemuan dengan metode, strategi, ataupun media yang dianggap baik dan efisien.

Berkenaan dengan evaluasi, disepakati bahwa evaluasi akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan. Mahasiswa hanya diberi wewenang untuk memberikan tugas tertentu yang berkaitan dengan materi yang diajarkan dan memberi penilaian secara sikap dan pengetahuan. Penilaian berupa sikap dikategorikan pada tanggung jawab, peduli, dan sopan. Bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas, konsekuensinya adalah tidak mendapatkan nilai dan harus menempuh remidi. Namun pada kenyataannya, semua siswa mengerjakan tugas dan berhak mendapatkan nilai yang sesuai dengan hasil kerja mereka. Siswa yang berhalangan hadir dengan alasan tertentu, tidak berhak mendapatkan nilai dan bisa mendapatkan penggantinya dari guru yang bersangkutan setelah guru mengeluarkan kebijakan pengganti tugas. Hal tersebut merupakan kesepakatan antara guru pembimbing dan mahasiswa.

Pelaksanaan praktik mengajar berlangsung selama lima minggu, yaitu pada minggu ke tujuh sampai minggu kesebelas. Minggu ketujuh sampai minggu kesembilan, praktikan mengajar di kelas X sedangkan minggu kesebelas dan keduabelas mengajar di kelas XI. Pada Kamis-Sabtu, 14-16 Agustus 2014 mengampu kelas X B3, X B2, X A, dan X B1

dengan kompetensi dasar memahami dan menganalisis struktur teks anekdot. Secara keseluruhan, materi teks anekdot tidak dianggap sulit oleh siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan tingkat nilai siswa di atas KKM. Praktikan tidak menemukan kesulitan berarti ketika mengajar untuk pertama kali di kelas X B3. Hal tersebut terjadi karena selama proses pembelajaran, praktikan didampingi oleh guru pembimbing. Suasana kelas yang kondusif akan mempengaruhi tingkat keberhasilan pembelajaran. Setelah praktik di hari pertama selesai, guru pembimbing memberikan masukan berupa kekurangan dan kelebihan penampilan praktikan di hari pertama. Secara umum sudah baik, hanya saja perlu diperbaiki tentang kuantitas media pembelajaran yang berupa contoh teks anekdot sehingga seluruh siswa memiliki contoh teks anekdot.

Praktikan masih memiliki tiga kelas yang harus dibimbing. Hari kedua praktik di kelas X B2, guru pembimbing tidak ikut serta mendampingi. Praktikan mulai dihadapkan pada persoalan yang berkenaan dengan kekondusifan kelas. Suasana kelas riuh dan siswa umumnya belum sadar benar akan tugas dan tanggung jawab ketika pembelajaran berlangsung. Namun hal tersebut dapat terselesaikan dengan solusi menegur dengan halus dan menciptakan keakraban yang harmonis antara siswa dan praktikan. Strategi tersebut dipilih agar siswa ketika belajar tidak merasa terbebani.

Kelas selanjutnya adalah kelas X A yang dalam hal ini memiliki kuantitas terkecil jika dibandingkan dengan kelas lain. Kondisi yang demikian sebenarnya lebih memudahkan praktikan selama proses pembelajaran berlangsung. Guru pembimbing juga ikut serta mengawasi meskipun tidak sepenuhnya. Dua faktor tersebut sudah menegaskan bahwa tidak ada masalah berarti yang ditemui praktikan selama mengajar di kelas X A. Materi dapat tersampaikan dengan baik, mudah dimengerti, dan tugas bisa diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan jadwal, kelas X B1 merupakan kelas terakhir yang mendapat kesempatan bagi praktikan untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Praktikan tidak didampingi guru pembimbing selama proses mengajar di kelas ini sehingga permasalahan tentang kekondusifan kelas kembali terjadi. Karakteristik siswa di kelas X B1 beraneka ragam dan praktikan harus memiliki kesabaran yang tinggi. Secara umum, siswa di kelas ini belum bisa berkonsentrasi selama proses pembelajaran. Solusi dari permasalahan tersebut adalah bahwa praktikan dituntut untuk lebih

tenang dan bersikap tegas. Praktikan juga harus mampu menjaga keakraban yang harmonis. Praktikan berhak menegur siswa yang tidak serius dan bersungguh-sungguh dalam belajar.

Proses mengajar di minggu ketujuh berlangsung baik meskipun dengan beberapa hambatan terjadi. Siswa telah memahami struktur teks anekdot dan bisa menganalisis struktur teks anekdot melalui kegiatan melabeli teks. Tugas yang harus diselesaikan berupa tugas kelompok yang diharapkan semua siswa dapat menjalin kerjasama yang baik antarsesama teman. Penilaian diberikan secara global dalam satu tema yaitu, teks anekdot.

Minggu kedelapan pada hari Kamis-Sabtu, 21-23 Agustus 2014 mengampu kelas yang sama dengan materi berbeda, yaitu kelas X B3, X B2, X A, dan X B1. Pokok bahasan pada pertemuan ini adalah mengenai teks prosedur kompleks. Siswa diharapkan mampu mengetahui struktur dan kaidah teks prosedur kompleks serta mampu menginterpretasi makna melalui kegiatan mengurutkan urutan langkah penggunaan suatu barang dan lainnya. Pada pembelajaran kali ini, praktikan menggunakan media asturo teks prosedur kompleks. Secara berkelompok, siswa akan mendapatkan potongan-potongan sebuah teks prosedur kompleks yang berbeda. Kemudian siswa diminta saling berdiskusi untuk mengurutkan langkah-langkah secara benar pada media asturo tersebut. Hasil kerja tersebut kemudian dipresentasikan dan mendapat tanggapan dari teman kelompok lain dan guru. Siswa juga dapat menumpahkan kreativitas mereka dengan menggambar pada media asturo tersebut.

Pembelajaran teks prosedur kompleks dimulai di kelas X B3. Para siswa begitu antusias dengan media yang digunakan. Secara umum, mereka tidak bosan dan berusaha mendiskusikan tugas. Dua kelompok sempat mengulangi lagi pekerjaan mereka dikarenakan urutan langkah yang didiskusikan belum benar. Setelah semua jawaban kelompok benar, maka proses kreativitas menggambar pada media asturo tersebut bisa dilaksanakan. Siswa sangat senang dan antusias memajang hasil kerja mereka pada dinding kelas.

Selama proses pembelajaran berlangsung, praktikan tidak didampingi oleh guru pembimbing. Walaupun demikian, suasana kelas dapat dikendalikan dengan kemauan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran menginterpretasi makna pada teks prosedur kompleks tersebut. Kendala lain terjadi pada beberapa siswa yang keluar

masuk kelas. Namun, hal tersebut bukanlah masalah berarti. Nilai siswa diperoleh melalui keaktifan menyelesaikan tugas, dan hasil kerja yang baik. Pada pembelajaran tersebut, tidak ada siswa yang remidi karena siswa dapat dengan baik menangkap penjelasan dan intruksi tugas dari praktikan.

Kelas selanjutnya yang diampu adalah kelas X B2. Selama proses pembelajaran teks prosedur kompleks tersebut, praktikan tidak didampingi oleh guru pembimbing. Siswa kelas X B2 masih banyak yang berlalu lalang keluar masuk kelas sehingga kekondusifan kelas tidak berjalan begitu baik. Setelah praktikan memberikan tugas, situasi kelas kembali berjalan normal. Siswa yang awalnya kurang antusias berubah menjadi antusias mengerjakan tugas dikarenakan mereka tertarik dengan media pembelajaran yang melibatkan proses kreativitas menggambar. Rata-rata siswa di kelas tersebut menyukai aktivitas menggambar.

Guru pembimbing ikut mendampingi selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X A. Praktikan tidak menemukan kesulitan berarti saat mengajar di kelas X A tersebut. Secara umum, siswa kelas X A memiliki kesadaran belajar yang baik dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik pula. Meskipun ada beberapa siswa yang tidak suka menggambar, namun hal tersebut dapat dilengkapi dengan hadirnya teman kelompok lain yang suka menggambar. Proses kerjasama terjalin baik di kelas ini. Nilai yang baik juga mampu diperoleh siswa dengan berbagai usaha yang baik dan menyenangkan.

Kelas terakhir yang diampu pada pokok bahasan teks prosedur kompleks ini adalah kelas X B1. Awalnya situasi kelas agak kacau dikarenakan sebelum mata pelajaran Bahasa Indonesia, para siswa harus melakukan praktik mata pelajaran komputer dan banyak siswa yang datang terlambat. Tingkat antusiasme siswa juga menurun dikarenakan mereka dibayangi keinginan untuk segera pulang dan mengakhiri pelajaran Bahasa Indonesia di jam terakhir tersebut. Namun, setelah mereka mengetahui pembelajaran akan didukung oleh media audio, mereka tertantang untuk menyelesaikan tugas dengan baik dan maksimal. Para siswa cukup terpancing rasa semangatnya sehingga hasil kerja mereka pun cukup memuaskan. Nilai yang diperoleh siswa kelas X B1 di atas KKM dan baik. Mereka pun pulang dengan semangat.

Secara umum, pelaksanaan kegiatan mengajar di minggu kedelapan berlangsung lebih baik dari minggu sebelumnya. Hal tersebut

dapat dilihat dari pemilihan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sehingga siswa antusias dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui pembelajaran bermedia asturo tersebut secara tidak langsung dapat menumbuhkan kreativitas siswa yang rata-rata memiliki hobi menggambar. Terlebih, hasil kerja siswa dipajang di kelas masing-masing. Hal tersebut menambah rasa senang dan bangga mereka pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian diberikan secara global dalam satu tema yaitu, teks prosedur kompleks.

Minggu kesembilan pada hari Kamis-Sabtu, 28-30 Agustus 2014 praktikan juga mengampu kelas yang sama, yaitu X B3, X B2, X A, dan X B1. Pokok bahasan pada pertemuan minggu kesembilan itu adalah tentang teks eksposisi. Siswa diharapkan mampu memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, memproduksi, dan mengonversi teks eksposisi ke dalam bentuk puisi rumpang.

Kelas pertama yang diampu pada pokok bahasan teks eksposisi ini adalah kelas X B3. Awalnya siswa diminta mencari dari berbagai sumber tentang struktur dan kaidah pada teks eksposisi. Antusiasme mereka dalam mencari juga cukup baik. Ketika siswa dihadapkan pada tugas menyoroti fenomena tertentu dan memberikan tanggapan secara tertulis, mereka juga cukup baik menuliskannya pada lembar kerja. Para siswa secara berkelompok dan individu mengeluarkan pendapat setuju atau tidak setuju terhadap fenomena *Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia*. Setelah itu, para siswa juga diminta untuk mengonversikan teks eksposisi tersebut ke dalam bentuk puisi yang masih rumpang. Para siswa menentukan sendiri kata yang tepat untuk melengkapi puisi pada asturo tersebut. Setelah itu, siswa bisa memajang hasil kerja melengkapi teka-teki silang pada media asturo tersebut di kelas. Selama proses pembelajaran berlangsung, praktikan tidak didampingi oleh guru pembimbing.

Proses pembelajaran di kelas X B2 belum terlihat maksimal dikarenakan banyak siswa yang izin pada hari itu. Tingkat antusiasme siswa juga terlihat menurun. Pada tugas memahami struktur dan kaidah teks, siswa tidak begitu terlihat antusias. Namun, setelah diberikan tugas memproduksi teks eksposisi dengan cara memberikan komentar setuju atau tidak setuju terhadap permasalahan *Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia*, para siswa bisa menuliskan secara baik di lembar tugas. Jawaban yang dituliskan cukup logis dan baik. Tugas selanjutnya adalah mengonversi teks eksposisi ke dalam bentuk puisi

rumpang melalui media teka-teki silang. Para siswa masih senang dengan pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan media asturo. Mereka dengan mudah dapat mengisi teka-teki puisi rumpang dan berkreaitivitas gambar pada media asturo tersebut. Selama proses pembelajaran tersebut, praktikan juga tidak didampingi oleh guru pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan mengajar berlangsung lebih tertib di kelas X A. Secara umum, siswa kelas X A memiliki kesadaran belajar lebih baik. Mereka aktif bertanya jika ada hal yang belum jelas termasuk dalam proses pembelajaran teks eksposisi. Pertanyaan yang muncul memacu mereka untuk mengerjakan tugas lebih baik lagi. Siswa kelas X A dapat dengan mudah menangkap materi yang diajarkan. Wawasan mereka tentang permasalahan *Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia* cukup baik sehingga komentar yang dituliskan cukup padat berisi. Meskipun pada proses pembelajaran praktikan tidak didampingi oleh guru pembimbing, namun pengodisian kelas dapat berjalan baik dan kondusif. Praktikan tidak menemukan kesulitan berarti dalam mengajar kelas X A.

Kelas X B1 menjadi obyek terakhir praktikan mengajar di kelas X. Pembelajaran dilaksanakan di jam terakhir di hari Sabtu dan cukup membuat siswa tidak begitu antusias. Rata-rata dari mereka menurun tingkat semangatnya saat menghadapi jam terakhir di akhir pekan. Keterlambatan kembali terjadi karena sebelumnya siswa harus melakukan praktik komputer mata pelajaran lain. Hal ini menghambat pembelajaran dan menyebabkan jam pulang mereka lebih lama karena harus menyelesaikan tugas yang diberikan. Praktikan menemukan kesulitan yang cukup pelik untuk mengondisikan kelas karena tidak didampingi guru pembimbing. Namun, pada akhirnya mereka menyadari akan tugas dan tanggung jawab yang harus diselesaikan. Mereka mampu memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, mampu memberikan tanggapan atas permasalahan *Orang Indonesia Harus Tetap Belajar Bahasa Indonesia*, dan mampu mengonversi teks eksposisi dalam puisi rumpang.

Pada kegiatan pembelajaran teks eksposisi ini, praktikan telah mampu memberikan tiga kompetensi, yaitu memahami struktur dan kaidah, memproduksi, dan mengonversi teks eksposisi. Siswa juga telah mampu dengan tuntas menyelesaikan tugas. Kendala tentang situasi kelas yang susah kondusif masih menjadi kendala yang merepotkan praktikan. Penilaian diberikan secara global dalam satu tema yaitu, teks eksposisi.

Setelah praktikan selesai melakukan praktik mengajar di kelas X, minggu selanjutnya dilanjutkan ke kelas XI. Pengajaran di kelas XI dilakukan pada minggu kesepuluh dan kesebelas, yaitu di kelas XI B2, XI B3, XI B1, dan XI A. Pembelajaran teks yang dipilih adalah tentang teks cerpen, mulai dari memahami struktur dan kaidah teks, menganalisis, dan mengonversikan teks cerpen ke dalam bentuk puisi. Sebuah teks cerpen yang dijadikan sumber berjudul *Mengeja Hujan*.

Pertemuan pertama mengajar kelas XI dimulai di kelas XI B2, yaitu tentang memahami struktur dan kaidah dan menganalisis teks cerpen. Cerpen *Mengeja Hujan* yang bertema cinta dipilih untuk menyelaraskan jiwa SMA yang umumnya identik dengan nuansa kisah cinta. Apabila hal tersebut telah terasa dekat, maka diharapkan siswa dapat dengan mudah menganalisis isi teks cerpen tersebut secara mendalam. Praktik mengajar di kelas XI B2 tidak sulit bahkan para siswa lebih tertib dan cepat akrab dengan praktikan. Nuansa humor yang kental menjadi sebuah hal yang menyenangkan dan membuat suasana kelas semakin akrab dalam kekeluargaan. Setelah memahami struktur dan kaidah teks, tugas selanjutnya adalah menganalisis teks cerpen tersebut. Para siswa pada umumnya antusias mengkritisi teks cerpen *Mengeja Hujan* tersebut. Dalam praktiknya, tidak ditemukan kesulitan berarti sehingga proses pembelajaran secara umum dapat dikatakan kondusif dan efisien.

Kelas XI B3 juga memperoleh materi yang sama tentang teks cerpen. Sama halnya dengan kelas XI B2, di kelas XI B3 suasana akrab sangat baik terjalin antara praktikan dan siswa. Hubungan tersebut secara tidak langsung memberi dampak pada keberlangsungan pembelajaran. Para siswa dapat dengan mudah memahami struktur dan kaidah teks cerpen. Ketika melakukan kegiatan menganalisispun, secara umum siswa sudah dapat dengan baik menyelami isi cerita. Kedalaman analisis mereka cukup baik dan logis. Mereka menyukai tema dan jalan cerita yang terdapat pada teks cerpen tersebut.

Keberlangsungan proses pembelajaran yang kurang antusias terjadi di kelas XI B1. Hal tersebut dikarenakan banyak siswa yang tidak hadir dan datang terlambat. Aktivitas jam belajar di jam pertama memang sering menemukan kendala di segi kedisiplinan siswa. Sehingga yang terjadi adalah tidak lebih dari 50% saja siswa yang berada di dalam ruangan untuk mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, secara umum hal tersebut tidak begitu mengurangi rasa antusias siswa untuk memahami



struktur dan kaidah teks cerpen bahkan dalam kegiatan menganalisis. Hasil analisis cerpen yang telah mereka kerjakan juga cukup baik.

Kelas XI A menjadi kelas terakhir yang diampu oleh praktikan. Meskipun kapasitas siswa di kelas tersebut relatif sedikit, namun proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan aktif. Seluruh siswa tidak malu untuk mengutarakan pendapatnya ketika pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen maupun saat menganalisis teks cerpen tersebut. Hal yang baik adalah mereka sangat teliti dan kritis dalam menganalisis teks cerpen *Mengeja Hujan*. Sehingga hasil analisis yang didapatkan bukan hanya cenderung menyoroti hal yang mayoritas, tetapi juga minoritas. Proses tanggap mereka juga sangat baik dan komunikatif.

Secara umum, pembelajaran memahami struktur dan kaidah teks cerpen serta menganalisis teks cerpen berjudul *Mengeja Hujan* dapat berlangsung dengan baik dan memuaskan. Praktikan merasa senang dan semangat dalam mengajar karena siswa-siswanya memberikan respon yang baik dan sikap yang menyenangkan.

Pertemuan di minggu kesebelas atau minggu terakhir mengajar, siswa dibebaskan berekspresi membuat puisi bebas dengan mengonversikan teks cerpen *Mengeja Hujan* tersebut. Puisi tidak memiliki aturan dan ikatan tertentu. Sehingga, dalam pembelajaran mengonversikan teks cerpen ke dalam bentuk puisi bebas tidak memiliki kendala berarti. Para siswa sangat senang dan suasana kelas mendadak menjadi hening akibat terjalannya konsentrasi yang erat dan baik untuk menghasilkan kata-kata yang indah. Selama praktikan melakukan praktik mengajar di kelas XI, guru pembimbing selalu mendampingi.

Pembelajaran sastra apalagi mencipta puisi, merupakan salah satu hal yang banyak digemari siswa SMK Perindustrian. Hal tersebut dibuktikan dengan keindahan puisi yang dibuat. Seluruh kelas XI menyukai sesuatu yang baru dalam proses penciptaan puisi. Salah satunya melalui kegiatan mangonversi teks cerpen ke dalam bentuk puisi bebas.

## **2. Faktor Pendukung**

Selama mahasiswa melaksanakan PPL di SMK Perindustrian, praktikan menemui beberapa faktor pendukung keberlangsungan proses pembelajaran, antara lain.

- a. Sambutan kepala sekolah, guru, dan karyawan di SMK Perindustrian cukup baik dan bersahabat sehingga praktikan memiliki sugesti baik selama pelaksanaan PPL tersebut.

- b. Kerjasama antarsesama teman PPL UNY terjalin baik dan harmonis sehingga memudahkan keberlangsungan proses pembelajaran.
- c. Motivasi diri yang baik dari praktikan sendiri.
- d. Lokasi yang strategis dan berada di kota memudahkan praktikan dan siswa melakukan koneksi internet saat proses pembelajaran berlangsung.
- e. Kapasitas siswa yang tidak begitu banyak di setiap kelas turut mendukung keberlangsungan pembelajaran lebih kondusif.
- f. Komunikasi yang baik dan harmonis antara guru pembimbing dan mahasiswa selama praktik mengajar.
- g. Para siswa yang sangat antusias menerima kehadiran praktikan selama proses pembelajaran berlangsung.

### **3. Faktor Penghambat**

Selama mahasiswa melaksanakan PPL di SMK Perindustrian, praktikan menemui beberapa hambatan berikut ini.

- a. Banyaknya siswa yang terlambat masuk kelas sehingga menghambat KBM.
- b. Ada beberapa siswa yang kurang antusias terhadap materi yang disampaikan sehingga membuat kelas gaduh dan tidak memperhatikan penjelasan guru.
- c. Kemampuan para siswa untuk menyerap materi berbeda-beda.
- d. Fasilitas *Liquid Crystal Display* (LCD) dari pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran kurang merata, karena di setiap kelas belum tersedia LCD. Jika ingin menggunakan LCD harus meminjam ke Ruang Tata Usaha, akan tetapi persediaan LCD tidak memenuhi kebutuhan jumlah kelas yang ada.
- e. Sarana prasarana di SMK Perindustrian kurang mendukung proses belajar mengajar misalnya, WC yang kotor dan perpustakaan yang kurang dimanfaatkan oleh siswa dan guru.

### **4. Refleksi**

Kendati demikian, hambatan-hambatan tersebut dapat dipecahkan melalui hal-hal berikut.

- a. Praktikan memberi perhatian yang lebih dengan memberikan pertanyaan atau teguran secara langsung kepada siswa dan menggunakan metode ataupun media pembelajaran yang menarik serta memberikan tugas untuk menguji ketercapaian kompetensi.

- b. Praktikan menyampaikan materi yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia namun tetap dengan sedikit gurauan dan cerita, agar siswa tidak merasa bosan.
- c. Praktikan berusaha memanfaatkan fasilitas penunjang yang dimiliki sekolah dengan sebaik-baiknya, seperti LCD agar tidak monoton dan media *power point* dan video agar dapat menarik perhatian siswa.
- d. Praktikan menggunakan media-media lain yang menarik seperti tebak gambar, *mind mapping*, permainan tebak kata. Ketika mengajar di kelas yang belum terfasilitasi *Liquid Crystal Display* (LCD).